

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kenaikan aspek kognitif siswa kelas V setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *Augmented Reality* pada materi anatomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif siswa kelas V setelah menggunakan media pembelajaran berbasis AR. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 74,29 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut membuktikan bahwa penggunaan AR mampu meningkatkan pemahaman siswa secara nyata dan bermakna terhadap materi anatomi.

2. Kenaikan aspek kognitif siswa yang menggunakan metode konvensional pada materi anatomi.

Pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang relatif kecil dan tidak signifikan. Hal ini diperlihatkan dari hasil uji *Paired Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 serta rata-rata N-Gain yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, metode konvensional belum mampu secara optimal meningkatkan aspek kognitif siswa pada materi anatomi.

3. Perbedaan kenaikan aspek kognitif antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis AR dan metode konvensional.

Hasil uji *Welch's T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis AR lebih unggul dibandingkan metode konvensional, karena mampu menyajikan visualisasi interaktif berbasis 3D yang membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Media *Augmented Reality* (AR) memiliki potensi besar sebagai solusi pembelajaran interaktif di era digital, khususnya untuk materi abstrak dan kompleks seperti anatomi. Dengan visualisasi 3D yang interaktif, AR membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna dibanding media konvensional. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu mengadopsi AR sebagai bagian dari strategi pembelajaran, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkannya. Namun, penerapan AR menuntut kesiapan sekolah, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi guru, sehingga diperlukan dukungan berupa pelatihan dan kebijakan pendidikan. Dengan dukungan tersebut, AR dapat menjadi media inovatif yang mendukung Kurikulum Merdeka, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa media pembelajaran berbasis *Augmented Reality* memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, khususnya pada pembelajaran materi anatomi sistem pernapasan dan pencernaan. Media ini terbukti mampu mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional dan dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dan lokasi penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sampel dan beberapa sekolah berbeda agar hasilnya lebih representatif.

2. Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu penelitian yang relatif singkat menjadi kendala dalam penerapan media AR secara optimal. Penelitian selanjutnya perlu menyediakan waktu yang cukup,

termasuk sesi pelatihan bagi siswa dalam menggunakan media AR, agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

3. Keterbatasan media yang digunakan

Penelitian ini hanya memanfaatkan platform *Assemblr* sebagai media AR. Untuk penelitian berikutnya, disarankan mencoba platform AR lain atau bahkan mengembangkan media AR yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan sekolah dasar, sehingga media lebih relevan, mudah diakses, dan berkelanjutan.

4. Keterbatasan cakupan materi

Materi yang diteliti hanya terbatas pada sistem pernapasan dan pencernaan. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan ke topik IPA lainnya, atau bahkan mata pelajaran lain yang membutuhkan visualisasi konkret, agar manfaat AR dapat diterapkan lebih luas.